

# IMPLEMENTASI PROGRAM ASESMEM NASIONAL DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Marina Nurdin<sup>a</sup>, Andi Mappincara<sup>a</sup>, Wahira<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Maassar

Jalan. AP Pettarani Kota Makassar

alamat e-mail: [pmarinanurdin12@gmail.com](mailto:pmarinanurdin12@gmail.com)  
[andi.mappincara@unm.ac.id](mailto:andi.mappincara@unm.ac.id)  
[wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program Asesmen Nasional di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi program Asesmen Nasional di SMA Negeri 9 Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Peneliti di laksanakan di SMA Negeri 9 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan mulai dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Asesmen Nasional di SMA Negeri 9 Makassar, diantaranya: 1). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) persiapannya dilakukan dengan memberikan pemahaman secara teknis mengenai pelaksanaan ujian dalam gladi bersih. Pelaksanaan AKM SMA Negeri 9 Makassar berjalan selama tiga hari, terkadang peserta ujian ada yang tidak menghadiri ujian tersebut tanpa mengkonfirmasi terlebih dahulu. Evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum ini yang sekolah lakukan adalah dengan melihat hasil dalam raport pendidikan atau raport sekolah. 2). Survei Karakter persiapannya memberikan penguatan karakter setiap awal pembelajaran. Untuk pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi sama dengan AKM karena pelaksanaan keduanya dirangkaikan di waktu yang sama. 3). Survei Lingkungan Belajar persiapannya dari kesiapan responden untuk mengisi survei dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan yang diberikan *password*. Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar tidak sistematis. Bentuk evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni selalu memantau pengisian survei tersebut.

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan, Program Asesmen Nasional

**Abstract:** This study examines the implementation of the National Assessment program in SMAN 9 Makassar. The purpose of this research is to find out the picture implementation of National Assessment program at SMAN 9 Makassar. This research approach uses descriptive qualitative. Research in carry it out at SMAN 9 Makassar. The data souch in this research is deputy principals and teachers. Data collection techniques include observation, interviews andnd documentation. Data analysis techniques are carried out in stages starting from collecting data, reducing data, presenting data and interesting conclusion. The research results show that the implementasion of the Nasional Assessment program at SMAN 9 Makassar, including: 1). Competency Assessment Minimum (AKM) preparation is carried out of providing understanding technically regarding the implementation of exams in dress rehearsal. Implemetation of AKM SMAN 9 Makassar run for three days, sometimes there are exam participants who do not attend the exam without confirmation it first. The school carries out this minimum competency Assessment evaluation by see the result in education reports or school reports. 2). Character Survey, the preparation provides character strengthening at the beginning of each lesson. For implementation, suporting and inhibiting factors and evaluation are the same as AKM because the impelmentation of both is combined at the same time. 3). Survey The Learning Environment is prepared from the respondent's readiness to fill out the survey in this case, educator and educational staf are given passwords. The implementation of the learning invironment survey was not systematic. Form of evaluation the implementation carried out by the school principal is to always monitor filling the survey.

Keywords: Quality Education Management, The National Assessmen Program

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh negara guna untuk pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional harus dapat menjamin dalam pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini sudah banyak perubahan yang terjadi terutama dalam bidang pendidikan. Beberapa program pendidikan mengalami perubahan dalam menghadapi tantangan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki daya saing tinggi di era global.

Menurut Popita Sari (2022), bahwa dalam menghadapi tantangan global saat ini maka pemerintah perlu membuat suatu terobosan program pendidikan yang mendorong peserta didik dapat menguasai berbagai kecakapan belajar dan berinovasi, kecakapan menggunakan teknologi informasi, kecakapan hidup untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat. Sementara itu, menurut Novitasari MK (2022) bahwa untuk menghadapi berbagai tantangan, pendidikan dituntut harus dapat melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar penerima informasi dari perkembangan ilmu dan teknologi saja melainkan harus mampu mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan informasi yang diterima dari perkembangan teknologi.

Berdasarkan tuntutan yang ada, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi mengeluarkan peraturan baru tentang Asesmen Nasional yakni Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional maka Peraturan

Menteri Pendidikan No. 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional dihapuskan. Ujian Nasional dihapuskan berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 58 yang menjelaskan bahwa evaluasi belajar dilakukan oleh pendidik bukan oleh pemerintah sebagai lembaga eksternal.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghapus Ujian Nasional dan menggantinya dengan Asesmen Nasional dianggap suatu kebijakan yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan di era globalisasi saat ini. Menurut Popita Sari (2022) bahwa Asesmen Nasional memiliki tujuan mengevaluasi kinerja mutu pendidikan secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Hasil sari Asesmen Nasional ini tidak hanya memberikan informasi mengenai pencapaian proses belajar peserta didik tetapi juga memberikan umpan balik sebagai tindak lanjut pembelajaran dan kompetensi peserta didik atau sebagai dasar perbaikan kualitas pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Asesmen Nasional diselenggarakan sebagai pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan sehingga tidak ada tuntutan bahwa hasil Asesmen Nasional harus memiliki nilai yang tinggi karena yang diharapkan dari hasil Asesmen Nasional ini merupakan gambaran mutu yang nyata di setiap satuan pendidikan dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu di sekolah (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021). Hasil Asesmen Nasional memberikan potret layanan dan kinerja setiap sekolah untuk selanjutnya menjadi refleksi untuk perbaikan mutu pendidikan. Asesmen Nasional dirancang bukan sebagai sistem evaluasi untuk individu peserta didik karena evaluasi kompetensi peserta didik menjadi tanggungjawab guru dan sekolah.

Dasar Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi literasi, numerasi dan karakter serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung

pembelajaran. Informasi tersebut didapatkan melalui tiga instrumen utama dalam Asesmen Nasional yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Albertus, 2021). Hasil dari Asesmen Nasional ini memberikan perkembangan mutu dari waktu ke waktu dan kesenjangan antarbagian di dalam sistem pendidikan yang meliputi kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan negeri dan swasta atau antarkelompok berdasarkan atribut tertentu. Pengimplementasian Program Asesmen Nasional telah menjadi isu yang hangat diperbincangkan sejak dua tahun lalu, karena hal ini merupakan pengalaman baru dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

SMA Negeri 9 Makassar merupakan sekolah menengah yang sejauh ini sudah melaksanakan kebijakan tersebut. Berdasarkan fakta tersebut peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi langsung sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Informasi yang diperoleh melalui wawancara oleh bapak Wakasek bahwa Peserta didik yang diikuti dalam program ini ialah peserta didik kelas XI sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak oleh pemerintah. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dilaksanakan melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) selama sepekan, sementara itu untuk pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar berlangsung selama proses pembelajaran satu semester.

Pengimplementasian program Asesmen Nasional ini dapat dikatakan hal yang baru sehingga masih banyak kekurangan dalam pemahaman mengenai pelaksanaan program Asesmen di lapangan. Oleh karena itu hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Negeri 9 Makassar terkait ketiga instrumen yang telah dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Beberapa penelitian yang relevan

tentang pengimplementasian Program Asesmen Nasional juga diteliti oleh (Ahmad, 2022) dengan judul “Pemnataan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)” dengan sekolah sarannya ialah Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2021. Kemudian penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Popita Sari (2021), dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)” yang berfokus pada SD Negeri 156 Seluma, Kecamatan Seluma, Provinsi Bengkulu. Kemudian penelitian lainnya juga diteliti oleh Novitasari MK (2022) dengan judul “Implementasi Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 4 Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir” penelitian tersebut dilakukan dengan dasar kurangnya sarana dan prasarana sekolah dalam melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Berdasarkan uraian penelitian yang relevan di atas, secara umum penelitian-penelitian tersebut berfokus pada Asesmen Nasional terkait instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter saja, sementara itu instrumen yang telah dirancang oleh Kemendikbudristek terdapat tiga instrumen diantaranya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Maka penelitian ini ingin mengkaji pengimplementasian Program Asesmen Nasional dengan melihat pengimplementasian ketiga instrumen tersebut di SMA Negeri 9 Makassar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengimplementasian ketiga instrumen yang telah dirancang oleh pemerintah dalam Program Asesmen Nasional di lapangan. Analisis dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Wajo dalam melaksanakan tugasnya selalu mengedepankan kinerja secara tim. Pada aspek keberibadian meliputi kedisiplinan,

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Implementasi Asesmen Nasional.

#### 2.2.1 Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan

pengertian secara umum, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Menurut Usma (2002) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian implementasi bahwa implementasi adalah suatu hal yang bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pendapat di atas dapat disederhanakan bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan suatu penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditargetkan dalam keputusan kebijakan (Agus Erwan, 2012)

Berdasarkan pengertian implementasi dari KBBI, bahwa implementasi memiliki arti yang hampir sama dengan pelaksanaan, jika dilihat dari pengertian pelaksanaan dalam KBBI bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Dapat diartikan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program di lapangan.

Menurut Abdullah, (2014) bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian tindak lanjut sekolah ataupun kebijakan ditetapkan berdasar pada pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional ataupun kebijakan menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan atau sasaran dari program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pada hakikatnya ialah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Anggowo, (2008) pelaksanaan memiliki fungsi untuk mengaktualisasikan proses kepemimpinan, membimbing dan memberikan motivasi kepada pekerja agar

dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, dan sebagai proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi.

Kemudian, selain fungsi pelaksanaan juga terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan menurut (Erna & Saifulah, 2009), diantaranya memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya, mendorong pertumbuhan dan perkembangan, menanamkan hasil yang baik dan sempurna, mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih, memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup, memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Menurut Sukarna, (2011), yakni kepemimpinan (*leadership*), sikap dan moral (*attitude and morale*), komunikasi (*communication*), perangsang (*insentive*), supervisi (*supervisison*), dan disiplin (*discipline*)

### 2.2.2 . Pengertian Asesmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa asesmen adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan demikian juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian (asesmen) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dinyatakan lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas, 2013) yang menyatakan bahwa penilaian (asesmen) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dan menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Terlihat bahwa penilaian yang ideal

adalah penilaian yang menyangkut proses maupun hasil belajar.

Menurut Basuki & Hariyanto (2016), dalam bukunya yang berjudul *Asesmen Pembelajaran*, terdapat beberapa tujuan penilaian diantaranya yakni menilai kemampuan individual melalui pemberian tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong peserta didik untuk belajar, membantu dan mendorong guru agar mengajar dengan lebih baik., menentukan strategi pembelajaran, membuktikan akuntabilitas lembaga, dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2.2 Konsep Asesmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep adalah rancangan, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), dan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Asesmen Nasional (AN) adalah bagian dari evaluasi pendidikan, sejajar kedudukannya dengan ujian-ujian sebelumnya. Menurut Gebel dalam (Wulan, 2012) bahwa Konsep asesmen pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tidak dapat dilepaskan dari konsep tes, pengukuran dan evaluasi. Keempat konsep tersebut memiliki makna yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan dalam kerangka besar evaluasi pendidikan.

Salah satu alat evaluasi yang paling umum digunakan dalam pendidikan adalah tes. Tes merupakan sebuah instrument alat ukur dan sebagai prosedur yang digunakan untuk mengukur. Bentuk umum dari tes sebagai instrumen adalah beragam alat ukur seperti timbangan, thermometer, barometer, highrometer, dan *stopwatch* (Nasution, 2008). Tes juga termasuk prosedur standar yang digunakan untuk mengukur secara sistematis sampel perilaku dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau melakukan serangkaian observasi.

Berdasarkan nilai yang didapat dari proses tes, maka pengukuran sangat berkaitan dengan data kuantitatif yang berasal dari nilai tes. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan satu atau beberapa instrument ters yang terkadang juga menggunakan skala penilaian. Dalam dunia pendidikan, pengukuran merupakan proses yang digunakan untuk mengukur tingkat

kompetensi peserta didik. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dan diperoleh satu peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Menurut Bradfield dan Moredock dalam Tripathi & Kumar, (2018) mengemukakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian simbol pada dimensi suatu fenomena untuk mengkarakterisasi status fenomena tersebut setepat mungkin. Pengukuran terhadap suatu fenomena atau variabel dilakukan dengan mengelompokkan variabel tersebut ke beberapa tolak ukur yang benar dan terukur.

Penilaian dalam skala besar pendidikan sebelum evaluasi adalah asesmen pendidikan. Asesmen merupakan istilah yang kurang dikenal secara umum (Wulan, 2012). Pada Tahun 80 atau 90an sudah banyak yang mendiskusikan istilah asesmen (Nasution, 2008). Asesmen menurut Stiggins dalam Indahri, (2021) bahwa diartikan sebagai evaluasi proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi secara sederhana diartikan sebagai penilaian atau penentuan kualitas atau nilai suatu objek, subjek atau fenomena. Menurut Coleman dalam Adom et al., (2020), dalam bidang pendidikan evaluasi adalah penentuan keberhasilan suatu program, suatu kurikulum, atau serangkaian uji coba yang mengacu pada tercapainya atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

## 2.3 Program Asesmen Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Permendikbudristek tersebut merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mendelegasikan peraturan Asesmen Nasional di Pasal 46 ayat (8) yang berbunyi “ketentuan lebih lanjut mengenai evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat terhadap pendidikan dasar dan menengah diatur dalam peraturan

menteri". Dalam Pusat Asesmen Pendidikan, (2022) menjelaskan bahwa Asesmen Nasional adalah pemetaan mutu pendidikan di seluruh sekolah, madrasah dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional terdiri dari 3 bagian atau instrumen, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh seluruh peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum ini, maka dapat menjadi solusi dari kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan yang dapat menentukan kecakapan seseorang untuk belajar sepanjang hayat adalah kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi.

Survei karakter ditujukan untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik sebagai salah satu capaian pembelajaran. Pengembangan survei karakter peserta didik mengacu pada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki semangat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi bangsa Indonesia.

Survei Lingkungan Belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan. Hasil dari informasi yang diperoleh dari survei lingkungan belajar adalah tentang faktor-faktor dari aspek input dan proses pembelajaran yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, bahwa persiapan untuk pelaksanaan program Asesmen Nasional meliputi penentuan waktu, pendataan peserta oleh kementerian dan pemerintah daerah, penentuan tempat pelaksanaan, ketersediaan sarana dan prasarana. Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan Asesmen Nasional harus mempunyai jaringan internet yang memadai.

Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi peserta didik melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar yang dipandu dan diawasi oleh pendidik. Kemudian, pelaksanaan Asesmen Nasional bagi pendidik dan kepala satuan pendidikan melalui survei lingkungan belajar yang dilakukan secara mandiri melalui aplikasi yang dikembangkan oleh kementerian.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SMA Negeri 9 Makassar sosialisasi dan gladi bersih. Pelaksanaan dilaksanakan di sekolah sendiri dikarenakan sarana dan prasarana cukup memadai, tidak terdapat masalah yang begitu rumit hanya saja terkadang peserta ujian ada yang tidak menghadiri ujian tersebut tanpa mengkonfirmasi terlebih dahulu. Untuk evaluasi Asesmen Kompetensi Minimum ini yang sekolah lakukan adalah dengan melihat hasil dalam raport pendidikan atau raport sekolah.
2. Persiapan Survei Karakter yakni penguatan karakter di awal pembelajaran. Mekanisme pelaksanaannya sama seperti Ujian Nasional (UN) pada umumnya yang dirangkaikan dengan AKM. Faktor pendukung berupa sarana serta prasarana yang memadai kemudian, tidak terdapat masalah yang begitu rumit saat pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan Survei Karakter diperuntukkan agar terus membenahi karakter-karakter peserta didik.
3. Persiapan Survei Lingkungan Belajar hanya mempersiapkan diri saja. Pelaksanaannya tidak sistematis karena hanya mengisi survei tanpa harus berada pada tempat yang sama.. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan yakni hanya berupa kesiapan setiap responden untuk mengisi dan untuk faktor penghambatnya yakni ada beberapa guru dan staf yang lupa mengisi survei. Bentuk evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni selalu memantau pengisian survei tersebut.
4. Hasil Asesmen Nasional bukan untuk melihat capaian individu peserta didik, tetapi dari hasil Asesmen Nasional dapat digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan dari

waktu ke waktu. Asesmen Kompetensi Minimum SMA Negeri 9 Makassar telah mencapai kompetensi minimum, Survei Karakter dalam kategori “Baik” dan Survei Lingkungan Belajar dapat dikatakan secara umum juga sudah dalam kategori “Baik”.

### 6 REFERENSI

Bagian referensi di bagian akhir makalah harus diedit berdasarkan hal berikut:

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Persindo..
- Agus Erwan, P. (2012). *Implementasi kebijakan publik*. Gaya Media.
- Anggowo. (2008). *Actuating Dalam Pendidikan*. Rosda Karya Press.
- Depdiknas, 2008. (2013). *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. SCRIBD. <https://id.scribd.com/doc/172013220/Rancangan-Penilaian-Hasil-Belajar-Depdiknas-2008>
- Munafisah, S. (2022). *Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIN 5 Jember* [Universitas Islam Negeri]. [http://digilib.uinkhas.ac.id/17907/1/Siti\\_Munafisah\\_T20184034.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/17907/1/Siti_Munafisah_T20184034.pdf)
- MK, N. (2022). *Implementasi program asesmen nasional berbasis komputer (anbk) di smp negeri 4 rambang kuang kabupaten ogan ilir skripsi*. Universitas Sriwijaya.
- Sari, P. (2022). *Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri 156 Seluma Tahun Ajaran 2021*. In *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–228.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wulan, A. R. (2012). *Pengertian dan*

---

*esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. [Materi Kuliah FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia]. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/ANA\\_RATNAWULAN/pengertian\\_asesmen.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf).*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 17 Tahun 2021 Tentang asesmen Nasional

Peraturan pemerintah nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan